

**ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM
“THE GREATEST SHOWMAN”**

SKRIPSI

Oleh:

FEBY NAMIRA
NPM 1703110161

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **Feby Namira**
NPM : 1703110161
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM "THE GREATEST SHOWMAN"**

Medan, 02 Juni 2021

Dosen Pembimbing

Dr. RUDIANTO, M.Si

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom

Dekan

Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos., MSP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama : **Feby Namira**
NPM : 1703110161
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Selasa, 4 Mei 2021
Waktu : Pukul 08.30 s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP** (.....)
PENGUJI II : **MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom** (.....)
PENGUJI III : **Dr. RUDIANTO, M.Si** (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

DrS. ZULFAHMI, M.I.Kom



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, FEBY NAMIRA, NPM 1703110161, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 2021

Yang menyatakan



Feby Namira

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Rabb semesta alam. Sungguh, jika bukan dikarenakan nikmat iman dan islam, kita hanyalah makhluk yang tidak mengenal arah dan tujuan. Atas limpahan rahmat, karunia, kelapangan, serta kesempatan-Nya pula saya berhasil melalui tantangan dan hambatan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM “THE GREATEST SHOWMAN”**.

Ucapan terimakasih saya ucapkan sedalam dalamnya kepada kedua orang tua saya, Ayah saya **Safрил** dan ibu saya **Siti Dahliana** yang telah memberikan doa, nasehat serta dukungan baik moral maupun materil kepada saya selama proses penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada proses penyelesaian skripsi ini, saya menyadari tanpa dukungan dan doa dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi saya untuk sampai pada titik ini. Pada kesempatan ini saya berkenan untuk secara khusus mengucapkan rasa terimakasih saya kepada berbagai pihak yang telah membantu saya selama penelitian:

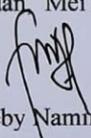
1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Bapak Dr. Rudianto, M.Si selaku Wakil Rektor III sekaligus dosen pembimbing selama proses penyusunan dan penelitian skripsi. Terima kasih untuk waktu, kesabaran, keikhlasan, wejangan, dan hal-hal baik lainnya sejak awal hingga akhir proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi panutan dan inspirasi dalam banyak hal.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Abrar Adhani S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Nurhasanah Nasution S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibu dosen, staf dan pegawai di lingkungan FISIP UMSU, khususnya Ilmu Komunikasi, atas dedikasi dan pengabdianya selamasaya menjalani masa kuliah.

8. Terimakasih sahabat dan sepupu saya Nurul Chairida yang telah memberikan dukungan, masukan, kritikan membangun, serta penyemangat diberbagai keadaan.
9. Untuk sahabat-sahabat sesama seperjuangan skripsi saya Fani Yolanda, Rico Andrian Saragih, Henry Ega Bhakti dan Rilinda Sahlwa Jahira. Terima kasih atas dukungan dan juga masukan serta dukungan dalam segala hal yang telah dilewati bersama. Dan terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan semasa kuliah.
10. Sahabat-sahabat sedari SMA Rhedyta Rera, Tia Nabila, Annisa Sarafina. Yang menjadi tempat bertukar pikiran, berbagi cerita, tempat berkeluh kesah selama proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak sekali kekeurangan dan juga kesalahan pada skripsi ini, maka dari itu saya sebagai peneliti memohon maaf sebesar-besarnya. Saya sebagai peneliti juga akan menerima kritikan dan saran yang bersifat konstruktif untuk perbaikan dan mendorong peneliti untuk semakin maju kedepannya. Dihakpan skripsi ini dapat menambah wawasan pengetahuan kita semua.

Medan, Mei 2021



Feby Namira

ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM “THE GREATEST SHOWMAN”

FEBY NAMIRA

1703110161

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena Film The Greatest Showman merupakan salah satu film yang sangat menarik dan juga banyak hal yang dapat diulas dari film ini. Film The Greatest Showman merupakan film bergenre drama musikal yang menjadi salah satu film terlaris musikal sepanjang masa. Film ini berceritakan tentang perjuangan seorang pemuda dalam menggapai mimpi dan bagaimana cara ia menghadapi segala macam rintangan yang ada. Di dalam film ini juga terdapat berbagai macam pelajaran dalam kehidupan yang dapat di contoh pada kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis dari salah seorang ahli semiotika Charles Sanders Peirce yaitu dengan melihat tanda-tanda representamen (Tanda, Objek, dan Interpretant). Yang kemudian dari tanda-tanda ini akan menghasilkan makna yang terdapat dalam film tersebut. Sumber data yang digunakan merupakan soft copy film dari The Greatest Showman dan beberapa buku serta data yang membahas tentang film. Berdasarkan hasil dari analisis, kesimpulan yang diperoleh dari film The Greatest Showman sangatlah baik dan Pesan moral yang dapat dilihat melalui tanda seperti dialog maupun penampilan pada gambar dari film tersebut. Pesan moral yang terdapat dari film ini diantaranya, Jangan merendahkan orang lain, Saling menolong, Cinta perlu perjuangan, Membahagiakan keluarga yang utama, Jangan mendengarkan orang yang membenci kita, Keserakahan membawa kegagalan, Kita adalah orang yang berharga dan kreativitas adalah hal yang penting. Dari film ini kita dapat belajar agar tidak terlalu hanyut dalam kesuksesan dan jangan terlalu terobsesi untuk mengejar ambisi karena hanya akan menghancurkan segala sesuatu yang telah dibangun dari awal.

Kata Kunci : Semiotika. Pesan Moral. Film the Greatest Showman

SEMIOTICS ANALYSIS OF MORAL MESSAGES IN “THE GREATEST SHOWMAN” THE MOVIE

FEBY NAMIRA

1703110161

ABSTRACT

This research is motivated because The Greatest Showman movie is one of the most interesting films and there are also many things that can be reviewed from this film. The Greatest Showman is a musical drama genre film that became one of the highest grossing musical films of all time. This film tells the story of a young man's struggles in reaching his dreams and how he faces all kinds of obstacles. In this film there are also various kinds of lessons in life that can be sampled in everyday life. The research method used is a qualitative research method with an analytical approach from one of the semioticians, Charles Sanders Pierce, by looking at the representational signs (Sign, Object, and Interpretant). Which then from these signs will produce the meaning contained in the film. The data sources used are soft copies of films from The Greatest Showman and several books and data that discuss films. Based on the results of the analysis, the conclusions obtained from the film The Greatest Showman are very good and the moral message can be seen through signs such as dialogue and appearances in the pictures from the film. The moral messages contained in this film include, Don't demean other people, Help each other, Love needs struggle, Happiness is the main family, Don't listen to people who hate us, Greed brings failure, We are valuable people and creativity is important. From this film we can learn not to get too carried away in success and not to be too obsessed with pursuing ambition because it will only destroy everything that has been built from scratch.

Keywords: *Semiotics, Moral Message, The Greatest Showman The Movie*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TERORITIS	7
2.1 Komunikasi	7
2.1.1 Pengertian Komunikasi	7
2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi	9
2.1.3 Fungsi Komunikasi	12
2.1.4 Jenis-Jenis Komunikasi	14
2.1.5 Tujuan Komunikasi	16
2.2 Film	17
2.2.1 Pengertian Film	17
2.2.2 Jenis-Jenis Film	19
2.2.3 Fungsi Film	23
2.3 Desain Komunikasi Visual	25
2.4 Fotografi	26
2.5 Pesan	27

2.6 Semiotika Chales Sander Pierce	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Kerangka Konsep	33
3.3 Unit Analisis	34
3.4 Kategorisasi Penelitian	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	37
4.1.1 Profil Film The Greatest Showman	37
4.1.2 Sinopsis Film	39
4.2 Analisis Data	41
4.3 Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	67
5.1 Simpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	35
Gambar 3.2	37
Gambar 4.1	43
Gambar 4.2	44
Gambar 4.3	45
Gambar 4.4	46
Gambar 4.5	47
Gambar 4.6	48
Gambar 4.7	49
Gambar 4.8	50
Gambar 4.9	51
Gambar 4.10	52
Gambar 4.11	53
Gambar 4.12	54
Gambar 4.13	55
Gambar 4.14.....	56
Gambar 4.15	57
Gambar 4.16.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi memiliki arti sebagai suatu proses kegiatan untuk menyampaikan sebuah informasi seperti pesan, ide, dan gagasan terhadap satu orang ataupun lebih maupun secara langsung atau melalui perantara. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi memiliki peran yang penting untuk saling berinteraksi antar sesama manusia. Komunikasi tidak akan bisa terlepas dari kegiatan seorang manusia dalam kesehariannya. Terutama pada saat zaman yang semakin maju seperti sekarang, kita sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan informasi, untuk memperoleh informasi tersebut, kegiatan berkomunikasi harus dilakukan baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi dapat terjalin apabila diantara orang-orang yang terlibat memiliki satu tujuan yang sama mengenai suatu pembahasan yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Film menjadi salah satu media untuk menyampaikan pesan sehingga dapat terjadinya proses komunikasi.

Film tak luput menjadi salah satu bagian penting dalam perkembangan kehidupan manusia di masa sekarang. Dari film bisa menggambarkan proses kehidupan suatu bangsa dan masyarakat mulai dari tata bahasa, ciri khas suatu hal, lokasi-lokasi yang menarik, sampai cerita khas dari masing-masing film yang diangkat. Banyak aspek yang ditawarkan pada sebuah film misalnya, alur cerita,

gaya bahasa, setting, karakter atau tokoh pemain,dll. Film selalu bisa meninggalkan sebuah bentuk pesan moral kepada setiap manusia yang melihatnya, karena pesan tersebut bisa dilihat secara nyata dalam penyajian melalui film. Ilustrasi atau gambar yang bergerak didalam film menjadi daya tarik untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan pada suatu film. Pesan yang ditampilkan pada sebuah film dinilai lebih cepat untuk dicerna daripada sebuah tulisan pada buku.

Film tak hanya sekedar menjadi media untuk menghibur, tetapi dapat menjadi alat yang digunakan untuk penyebaran informasi dan juga turut mengedukasi para penontonnya. Film sendiri terdiri dari beberapa jenis, seperti film animasi, film documenter, film sejarah, film berita dan film-film lainnya. Dengan banyak tersajinya variasi film sekarang ini dapat menjadi wadah atau sarana pembelajaran yang dapat lebih mudah untuk dipahami atau di serap dengan mudah oleh semua khalayak penikmat film. Pada saat ini dapat dikatakan bahwa perkembangan film sudah semakin canggih, dan memiliki akses yang mudah untuk dicapai, semoga kedepannya film bisa memberikan dampak positif dalam menyampaikan pesan yang ada di dalamnya. Salah satu film yang memiliki pesan moral dan juga pembelajaran didalamnya yakni film “ The Greatest Showman”

Film yang di produksi oleh 20th Century fox pada tahun 2017 dan di sutradarai oleh Michael Gracey merupakan salah satu film drama musikal terlaris sepanjang masa. Film dengan genre drama musikal ini ditulis oleh Jenny Bicks dan Bill Condon. Hugh Jackman menjadi salah satu pemeran yang ada didalam film The Greatest Showman, ia merupakan salah satu aktor yang beberapa kali

memerakan film bergenre drama musikal seperti *Les Misérables*. Keuntungan yang diraup dari penayangan film ini mencapai \$420,4 juta di seluruh dunia, menjadikannya film musikal terlaris kelima sepanjang masa.

Film *The Greatest Showman* merupakan film yang diangkat dari kisah nyata yakni sebuah perjalanan salah satu pendiri sirkus di Amerika, yakni Phineas Taylor Barnum (P.T Barnum). Ia meninggal pada tahun 1891, P.T Barnum digambarkan sebagai sosok orang Amerika yang paling dikenal yang pernah ada. Film ini berlatarkan pada akhir 1800-an, di mana P.T Barnum (Hug Jackman) adalah seorang pemuda yang mencoba bertahan hidup di jalanan yang kemudian membangun sebuah usaha sirkus dengan mengajak orang-orang yang memiliki keanehan pada tubuh atau pun perilaku aneh untuk menjadi bagian pertunjukkan sirkus yang dikelola oleh Barnum. Barnum merupakan sosok seorang ayah yang menyangi keluarganya dan juga memiliki sejuta mimpi untuk membahagiakan mereka.

Sebelum membuka sirkus, Barnum awalnya merupakan seorang pegawai dari salah satu perusahaan pelayaran, tapi tak lama ia bekerja diperusahaan yang menjadi tempat untuk mencari mata pencahariannya, perusahaan itu mengalami kebangkrutan. Di karenakan kapal-kapal yang mengangkat berbagai barang itu harus tenggelam dikarenakan oleh badai. Pada saat ia hendak mengemasi barang-barangnya, ia turut serta membawa berkas-berkas dari kantornya. Setelah itu ia mencoba untuk bangkit dari keterpurukan dengan berpura-pura memiliki kapal dan juga beserta sertifikatnya untuk dijadikan jaminan pinjaman dari Bank. Uang yang ia pinjam dari bank digunakan untuk membeli sebuah museum yang

didalamnya terdapat berbagai jenis boneka lucu dan juga peninggalan sejarah purba didalamnya. Tak lama bisnis museum yang ia jalankan perlahan-lahan semakin sepi dan tidak memiliki satu pun pengunjung, Sebuah ide cemerlang muncul dari kedua putrinya. Dan ide tersebut yaitu mereka menyarankan untuk menambahkan sesuatu yang nyata atau sesuatu yang bisa dilihat dan bergerak, bukan sekedar boneka dan pajangan yang hanya berdiam diri ditempatnya. Dari ide tersebut Barnum mulai mencari kesegala tempat untuk menemukan orang-orang yang memiliki rupa dan kepribadian yang aneh, dari pencarian itu ia menemukan berbagai orang aneh seperti wanita yang memiliki janggut, manusia kerdil, manusia yang memiliki kulit seputih susu atau biasa disebut dengan panggilan albino, manusia berbulu anjing, hingga orang yang bisa melakukan akrobat, dan manusia yang memiliki ukuran tubuh yang sangat tinggi. Setelah ia berhasil mengumpulkan para orang-orang untuk sirkusnya, Barnum pun berhasil membuat penonton terkagum dengan apa yang mereka lihat, dari usaha sirkus yang digeluti Barnum ini terdapat banyak sekali lika-liku yang dialami oleh Barnum, kru sirkus dan juga keluarganya.

Film tersebut mendapat berbagai tanggapan dari masyarakat atas penayangannya. Sebagian besar opini positif yang diberikan karena masyarakat meyakini bahwa film tersebut mengandung banyak informasi positif, dan juga menggambarkan realitas yang ada dalam kehidupan nyata. Melalui menonton film "The Greatest Performer", saya mendapat banyak pesan positif dan pesan moral.

Berdasarkan latar belakang yang berada diatas, peneliti tertarik untuk meneliti film The Greatest Showman untuk mengidentifikasi “ Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film the Greatest Showman”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang berada di atas, maka rumusan masalah yang penulis angkat adalah “ Bagaimana isi Pesan Moral yang ada di dalam film The Greatest Showman”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui isi Pesan Moral yang terdapat dalam film The Greatest Showman.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan dari manfaat penelitian ini yakni:

- a. Secara Teoritis, Semoga hasil yang didapat dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi penerapan teori komunikasi di bidang komunikasi khususnya dalam pesan moral film "The Greatest Performer".
- b. Secara Praktis, Diharapkan hasil kajian ini dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian,.
- c. Secara Subjektif, Sebagai wadah untuk melatih dan mengembangkan kemampuan penulis untuk berfikir ilmiah, sistematis dan metodologis

dalam menyusun berbagai kajian sastra, sebagai cara baru dalam pemutakhiran sastra pendidikan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Berisikan mengenai tentang Komunikasi, Film , Desain Komunkasi Visual, Fotografi, Pesan, Semiotika Chales Sanders Pierce.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang metode-metode dan pola dan juga langkah-langkah yang dipakai, yaitu Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Unit Analisis, Kategoriasai Konsep (Kualitatif), Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan Deskripsi Objek Penelitisn, Hasil Penelitian dan Pembahasan selama melakukan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisikan simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Wiryanto (2004 : 5-6) Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*coomon*). Kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio* yang artinya menginformasikan atau bertukar, Kata sifatnya adalah *communis* yang artinya umum atau kolektif. Raymond S.Ross (1983:8) mendefinisikan Komunikasi adalah proses pengklasifikasian, pemilihan dan pengiriman simbol setenang mungkin untuk membantu pendengar menghasilkan makna atau tanggapan yang serupa dengan maksud komunikator dari pikirannya.

Hoveland (1948:371) menjelaskan, bahwa komunikasi merupakan proses dimana seorang individu memberikan ketertarikan untuk mengubah perilaku individu lainnya. Sarah Trenholm dan Arthur Jensen (1996:4) mendefinisikan Komunikasi menjadi sebuah proses dimana sumber mengirimkan pesan ke penerima melalui berbagai saluran.

Everett M.Rogers dan lawrence Kincaid (1981:18) menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses di mana sebuah infomasi dapat terjadi diantara dua orang atau lebih dengan saling bertukar informasi satu sama lain, dan pada akhirnya terjadi pengertian yang mendalam. Shanon dan Weaver (1949), mengatakan bahwa Komunikasi merupakan salah satu bentuk interaksi manusia

yang dapat saling mempengaruhi baik sengaja maupun tidak, tidak terbatas pada komunikasi lisan, tetapi juga mencakup ekspresi wajah, tulisan, seni, dan teknologi.

Komunikasi adalah sebuah cara pemindahan makna ide atau bentuk komunikasi dari satu orang ke orang lain. Transfer makna tidak hanya melibatkan kata-kata yang digunakan dalam dialog, tetapi juga melalui ekspresi wajah, intonasi, dan titik henti vokal. Migrasi yang efektif tidak hanya membutuhkan transmisi data, tetapi orang yang mengirim dan menerima berita sangat bergantung pada keterampilan tertentu (membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, dll.)

Wilbur Schramm mengatakan, Saat kita berkomunikasi, kita harus mencapai kesetaraan dengan orang lain. Kita tahu bahwa komunikasi pada dasarnya adalah sebuah proses. Proses komunikasinya dinamis, tidak statis. Komunikasi tidak hanya sekedar pertukaran ide dan opini, tetapi juga merupakan aktivitas untuk mengubah opini dan perilaku orang lain. *Carl I. Hovland* mendefinisikan, Komunikasi adalah proses dimana seseorang menghilangkan rangsangan, rangsangan biasanya berupa perubahan simbol kata, sehingga merubah tingkah laku orang lain. Oleh karena itu komunikasi adalah sudut pandang yang sama, oleh karena itu sebelum orang lain memiliki pandangan, sikap, dan perilaku yang sama dengan kita, kita harus mempengaruhi orang lain terlebih dahulu.

Rudianto (2015 : 53) Komunikasi bisa dikatakan menjadi suatu perilaku atau aktivitas utama manusia hidup di bumi. mustahil manusia tidak terlibat dalam interaksi sosial dengan orang lain dan lingkungannya, tentu saja hal tersebut dilakukan dengan berkomunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian sebuah pesan atau pecakapan yang digunakan sehari-hari yang dibentuk melalui proses yang melibatkan dua orang atau lebih. Saling berperan dalam membuat pesan, mengubah konten dan makna, menanggapi pesan atau rangsangan tersebut, dan mempertahankannya di ruang publik. Untuk memungkinkan komunikator menerima sinyal atau pesan yang dikirim oleh komunikator. Menurut pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses, dalam hal ini orang bermaksud untuk memberikan makna melalui transmisi berita simbolik, yang dapat menghubungkan anggota dengan unit organisasi yang berbeda dan bidang yang berbeda, sehingga biasa disebut rantai informasi.

2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi

1. Sumber

Sumber adalah dasar yang digunakan saat menyampaikan pesan, dan digunakan bersama-sama untuk menyempurnakan pesan itu sendiri. Sumbernya bisa orang, institusi, buku dan dokumen, dan lain-lain.

2. Komunikator

Dalam proses komunikasi, setiap orang atau kelompok dapat mengkomunikasikan pesan komunikasi menjadi sebuah proses, dalam proses ini komunikator bisa berubah menjadi komunikan, begitu sebaliknya.

a). Penampilan

Pada saat berkomunikasi tatap muka atau menggunakan media visual dengan audio, komunikator harus dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan dan juga disekitaran komunikan. Penampilan ini disesuaikan dengan tata krama dan memperhatikan lingkungan, waktu dan lokasi.

b). Penguasaan Masalah

Seorang komunikator harus bisa menguasai masalah yang akan dihadapi. Jika tidak, setelah proses komunikasi berlangsung dapat mengakibatkan ketidakpercayaan terhadap komunikator sehingga dapat menghambat efektivitas dalam proses komunikasi.

c). Penguasaan Bahasa

Sebagai komunikator diharapkan untuk menguasai bahasa dengan baik. Bahasa yang akan digunakan harus dapat dipahami oleh komunikan. Dengan penguasaan bahasa ini akan memudahkan penyampaian pesan yang akan disampaikan nantinya.

3. Pesan

Informasi adalah semua konten yang dikomunikasikan oleh komunikator. Pesan ini memiliki inti pesan yang sebenarnya dan berfungsi sebagai pedoman untuk mengubah sikap dan perilaku koresponden. Ada banyak jenis pesan, tetapi informasi inti dari pertukaran akan selalu mengarah pada tujuan akhir dari pertukaran tersebut.

4. Channel/ Saluran

Chanel merupakan wadah untuk menyampaikan pesan, busa juga disebut dengan media. Media ini dikategorikan dalam dua bagian:

a). Media Umum

Media yang biasa digunakan untuk menyampaikan segala bentuk komunikasi seperti, radio, OHP, dan lain-lain.

b). Media Massa

Media komunikasi yang digunakan secara massal seperti, pers, radio, film, dan televisi.

5. Efek

Efek merupakan dampak akhir dari kegiatan komunikasi, yaitu sikap dan perilaku seseorang, sesuai atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Efek ini dapat di lihat melalui: personal opinion, ublic opinion, dan majority opinion.

6. Penerima

Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi karena dia merupakan tujuan komunikasi. Jika tidak ada pesan yang diterima maka akan menimbulkan segala macam pertanyaan dan menuntut berbagai perubahan.

7. Umpan Balik

Umpan balik ialah sebuah dampak yang dirasakan oleh penerima. Umpan balik juga dapat dirasakan dari unsur lain seperti media dan pesan. Hal seperti itu yang menjadi umpan balik yang akan diterima oleh sumber.

2.1.3 Fungsi Komunikasi

William I. Gordon (dalam Mulyana 2001: 5) membagi fungsi komunikasi kedalam empat bagian, yaitu :

1. Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial sebagai fungsi dari komunikasi sosial setidaknya berarti komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, pembinaan diri, kelangsungan hidup, dan kebahagiaan kita. Melalui komunikasi, kami bekerja dengan anggota komunitas untuk mencapai tujuan bersama. Fungsi komunikasi sosial mengandung makna komunikasi budaya

2. Komunikasi Ekspresif

Fungsi komunikasi dapat diselesaikan secara individu atau kelompok. Komunikasi ekspresif tidak secara otomatis bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, akan tetapi selama komunikasi tersebut menjadi alat (instrument) untuk menyampaikan emosi kita maka hal tersebut dapat terlaksana. Perasaan ini terutama disampaikan melalui informasi nonverbal. Perasaan, kepedulian, simpati, dan perasaan lainnya dapat diungkapkan melalui kata-kata, terutama melalui tindakan non-verbal.

3. Komunikasi Ritual

Fungsi komunikasi sosial ini biasanya dilakukan secara kolektif. Mulai dari kelahiran, khitanan, wisuda, nikah hingga upacara kematian, masyarakat kerap melakukan berbagai ritual selama bertahun-tahun. Natal juga merupakan komunikasi ritual. Kegiatan ritual memungkinkan peserta untuk berbagi komitmen emosional dan menjadi perekat kohesi tim mereka. Jenis komunikasi ritual ini terkadang misterius, dan mungkin sulit bagi orang luar untuk belajar dari komunitas terkait

4. Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan keseluruhan: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, keyakinan, dan perilaku. Singkatnya, semua tujuan ini bisa disebut membuju (sifatnya persuasif). Sebagai alat, komunikasi tidak hanya digunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, tetapi juga untuk menghancurkannya. Tujuan komunikasi adalah sebagai sarana untuk mencapai tujuan pribadi jangka pendek dan jangka panjang.

Mudjito dalam *Teknik komunikasi* mengatakan kalau fungsi komunikasi itu terdiri dari:

- a). Komunikasi menjadi sebuah alat untuk sebuah organisasi sehingga kegiatan berlangsung dalam organisasi itu dalam diorganisasikan dengan lancar.

- b). Komunikasi juga digunakan sebagai wadah untuk mengubah watak seseorang dalam suatu organisasi.
- c). Komunikasi merupakan sebuah alat yang digunakan agar informasi yang diberitahkan kepada anggota bisa tersampaikan dengan baik.

2.1.4 Jenis-Jenis Komunikasi

Berdasarkan dari buku *Dasar-dasar komunikasi* komunikasi terbagi atas beberapa jenis, yaitu :

1. Komunikasi Berdasarkan Maksud

Komunikasi dapat diubah untuk membedakan komunikasi berdasarkan niat komunikator. Keinginan komunikator merupakan faktor utama dalam proses penyampaian pesan.

2. Komunikasi Berdasarkan Ruang Lingkup

Berdasarkan ruang lingkungannya komunikasi terbagi atas:

a). Komunikasi Internal

Komunikasi ini merupakan interaksi seluruh organisasi, sehingga interaksi hanya terjadi antar individu dalam organisasi.

b). Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal adalah komunikasi organisasi dengan publik / publik, seperti program TV, radio, blog, jaringan, publikasi atau pameran.

3. Komunikasi Berdasarkan Aliran Komunikasi

a). Komunikasi satu arah

Bentuk komunikasi yang dimaksud bermula dari satu pihak, misalnya saat instruktur memberikan materi, namun tidak bertanya kepada peserta.

b). Komunikasi dua arah

Bentuk komunikasi berasal dari dua arah yaitu pada saat individu saling mendampingi dan saling berkomunikasi, misalnya pada saat proses pembelajaran terjadi komunikasi antara siswa dengan guru.

c). Komunikasi ke atas

Komunikasi yang dimaksud berupa laporan atau informasi bottom up, seperti informasi / laporan yang disampaikan dari level bawah ke level yang lebih tinggi.

d). Komunikasi ke samping

Komunikasi terjalin karena adanya kesamaan posisi atau komunikasi antara dua orang yang sejajar, seperti diskusi antar rekan kerja tentang pekerjaan / masalah yang harus diselesaikan.

4. Komunikasi Berdasarkan Cara Penyampainannya

1). Komunikasi Verbal

(a). Oral : Komunikasi lisan terjalin langsung, tanpa jarak yang jelas.

(b). Written : Komunikasi tertulis saat ini dapat dilakukan kapan saja, di mana saja. Kapan pun atasan atau bawahan menginginkan transmisi data elektronik, mereka dapat memanfaatkan teknologi canggih

2). Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal dapat dilakukan melalui penggunaan naluri dan kemampuan memberikan simbol komunikasi melalui komunikasi isyarat. Komunikator atau komunikator perlu banyak belajar untuk memahami bahasa non verbal ini, karena nanti Anda akan berhadapan dengan banyak orang, dan orang tersebut tentunya akan menggunakan banyak bahasa non verbal.

2.1.5 Tujuan Komunikasi

Umumnya komunikasi memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Apa yang disampaikan dapat dipahami, Sebagai komunikator, kita harus menjelaskan kepada koresponden (penerima) selengkap mungkin agar mereka dapat memahami dan mengikuti maksud kita.
2. Dapat memahami orang lain. Sebagai komunikator, kita harus memahami bahwa keinginan orang akan apa yang mereka inginkan bukanlah keinginan mereka sendiri.
3. Supaya pendapat yang kita berikan dapat diterima. Kita harus mencoba membuat ide kita dapat diterima orang lain dengan cara yang persuasif dan tidak memaksakan keinginan kita sendiri.
4. Menggerakkan orang lain melakukan sesuatu. Memindahkan sesuatu mungkin saja berbeda, mungkin dalam bentuk kegiatan yang artinya

kegiatan tersebut akan lebih menyemangati, namun yang penting diingat adalah membaca cara mengerjakannya.

2.2 Film

2.2.1 Pengertian Film

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1992 tentang Perfilman, Film adalah salah satu jenis karya seni budaya, salah satu media massa yang didasarkan pada indra pendengaran, direkam dalam berbagai bentuk dan jenis pada pita seluloid, pita video, disk video dan / atau bahan penemuan teknologi lainnya sesuai dengan prinsip fotografi. Dan ukuran teknologi audio-visual. Proses kimiawi, elektronik, atau proses lain dengan atau tanpa suara dapat ditampilkan atau ditampilkan oleh sistem proyeksi mekanis, elektronik, dan lainnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, film berarti (1) selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambaran positif (yang akan dimainkan dalam bioskop), (2) lakon (cerita) gambar hidup (KBBI, 2002: 316). Film juga termasuk bagian dari komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan (Ibrahim.2011).

Menurut Alfathoni (2020 : 2) Secara harfiah film adalah *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti “gerak”. *Tho* atau *Phytos* yang memiliki arti (cahaya). Oleh karena itu, film juga dapat diartikan

sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Selanjutnya film juga memiliki arti sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu komunikasi zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tidak dimaksudkan untuk itu (Ibrahim.2011). Javadalasta (2011) Disebutkan juga bahwa film adalah rangkaian gambar yang bergerak dan membentuk sebuah cerita yang disebut film atau video.

Wahyuningsih (2019 : 1-2) Dalam arti sempit, film mengacu pada menampilkan gambar pada layar lebar. Secara garis besar, gambar yang disiarkan melalui Televisi dapat diklasifikasikan sebagai film (Cangara,2002). Gamble (1986) Film adalah rangkaian gambar diam, ditampilkan di depan Anda dengan kecepatan tinggi secara terus-menerus. Sementara Jean Luc Godard, sineas new waves dari Prancis, mengatakan bahwa film tersebut sebagai "papan tulis". Menurutnya, film revolusioner bisa menunjukkan bagaimana menjalankan perjuangan bersenjata.

Dalam sejarah perkembangan film, film sendiri bisa dikatakan sebagai perkembangan hiburan yang berawal dari pita seluloid pada abad ke-19. Awalnya, hanya ada film tanpa warna (hitam putih) dan suara. Kemudian, film bersuara menjadi populer pada akhir 1920-an, diikuti oleh film-film berwarna pada 1930-an. Peralatan produksi film terus berkembang, sehingga film masa kini masih bisa menarik banyak penonton (Sumarno,1996).

Film memiliki karakteristik audiovisual, yaitu gambar dan suara yang hidup, sehingga dianggap sebagai media yang kuat untuk massa. Dengan bantuan

gambar dan suara, film dapat menyampaikan banyak informasi dalam waktu singkat. Saat menonton film, penonton seolah mampu menembus ruang dan waktu, sehingga menceritakan kehidupan bahkan mempengaruhi penontonnya. Film yang menarik adalah film yang mampu membangkitkan respon yang kuat melalui isi cerita dan informasi yang disampaikan dalam film tersebut, sehingga penonton merasa bahwa ini adalah kehidupan nyata, bukan fiksi.

Film saat ini sudahlah beragam, meskipun cara penyampaian metodenya berbeda, namun dapat dikatakan bahwa semua film memiliki satu tujuan, yaitu menarik perhatian masyarakat terhadap berbagai isu sosial yang muncul dalam cerita. Selain itu, film dapat dirancang untuk melayani masyarakat terbatas dan masyarakat umum. Film diproduksi oleh sutradara dan produser yang dapat diapresiasi dan memiliki banyak fungsi. Selain sebagai media hiburan, film juga dapat digunakan untuk pemasaran iklan atau produk. Film digunakan sebagai tempat untuk melayani kepentingan umum dan pribadi.

2.2.2 Jenis-Jenis Film

Menurut Mudjiono (2011 : 133-135) Dalam perkembangan perfilman, seiring dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan penonton, jenis film pun semakin beragam. Untuk sekadar menampilkan jenis film yang dibuat, jenis film tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Teatrical Film (Film teaterikal)

Film drama, atau film cerita, adalah cerita dengan unsur-unsur dramatis yang diperankan oleh manusia yang memiliki pengaruh kuat terhadap emosi

penontonnya, sedangkan film dengan unsur dramatis diawali dengan menggali konflik-konflik yang ada dalam cerita tersebut. Misalnya, konflik antara manusia dengan dirinya sendiri, antara manusia dengan manusia lainnya, dan konflik antara manusia dengan lingkungan sosialnya, pada dasarnya tersampaikan secara visual untuk menunjukkan konflik tersebut. Menjelaskan cerita dengan unsur dramatis melalui berbagai tema, dan mengklasifikasikan jenis film teater melalui tema ini yaitu:

1). Film Aksi (Action Film)

Film aksi, film jenis ini bercirikan konflik-konflik pada persoalan fisik. Hal itu bisa dilihat pada film-film yang menggunakan peperangan atau pertarungan fisik, seperti film perang, koboi, polisi, dan sebagainya.

2). Film Spikodrama

Film ini didasarkan pada ketegangan antara konflik psikologis. Konflik psikologis yang menegangkan menggunakan kepribadian orangnya, sedangkan beberapa film horor lainnya dapat dilihat dalam film drama yang menggunakan distorsi psikologis dan dunia takhayul.

3). Film Komedi

Film yang menggunakan adegan yang dapat menimbulkan rasa humor pada penontonnya. Keadaan lucu ini disebabkan oleh kejadian fisik yang menjadikannya komedi. Selain itu, ada fenomena lucu yang harus dijelaskan dengan pemahaman intelektual.

4). Film Musik

Jenis film ini berkembang bersamaan dengan pengenalan teknologi suara dalam film, jenis film itu sendiri menggunakan musik. Namun, perbedaan harus dibuat antara film yang berisi musik dan lagu. Tidak semua film dengan musik dapat diklasifikasikan sebagai film musik. Yang dimaksud disini adalah film yang bersifat musikal, dicirikan oleh fakta bahwa musik adalah bagian dalam cerita, bukan sekedar gangguan.

b. Film Non-teaterikal (Non-teatrical film)

Singkatnya, film jenis ini adalah film yang dibuat dengan realitas orisinal, bukan fiksi. Selain itu, ini bukanlah sarana hiburan. Film jenis ini lebih cenderung menjadi sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi (informasi) dan pendidikan. Film non-drama dibagi menjadi:

1). Film Dokumenter

Istilah ini banyak digunakan untuk menyebut film non-teater. Dari materi pokoknya, dokumenter berkaitan dengan fakta tentang kehidupan manusia, hewan dan makhluk lainnya, dan fakta tersebut tidak tertukar dengan faktor fiksi. Secara konseptual, film ini merupakan drama ideologis dan diyakini akan memicu perubahan sosial. Karena itu bukan untuk kesenangan estetika, hiburan atau pendidikan. Tujuannya untuk pulih dan penonton akan melihat semua aspek realitas kehidupan. Dengan kata lain, ini untuk membangkitkan perasaan orang tentang masalah, memberikan inspirasi dalam tindakan, atau menetapkan standar perilaku berbasis budaya. Subjek membahas tentang apa yang terjadi pada

manusia berupa pernyataan-pernyataan yang menimbulkan simpati dan realitas dalam kerangka kehidupan manusia.

2). Film Pendidikan

Film pendidikan tidak dibuat untuk masyarakat umum, tetapi untuk sekelompok penonton yang sebenarnya bisa dikenali, Film ini untuk siswa yang memiliki materi pembelajaran tertentu. Jadikan video pendidikan sebagai kursus atau panduan belajar yang direkam secara visual. Isi yang disampaikan ditentukan oleh kelompok penonton dan ditampilkan di depan seluruh kelas. Setiap film tetap membutuhkan guru atau instruktur untuk membimbing siswa.

3). Film Animasi

Film animasi kartun dibuat dengan menggambarkan foto yang akan diambil bingkai demi bingkai. Setiap gambar frame merupakan gambar dengan posisi yang berbeda, dan jika gambar digambar maka akan menghasilkan efek gerak. Pelopor dalam bidang ini adalah Emile Cohl (1905), yang awalnya memotret boneka dan kemudian memproduksi kartun di Prancis. Di Amerika Serikat, Winsor McCay (Winsor McCay) adalah orang pertama yang merilis kartun animasi (1909). Walt Disney menyempurnakan teknik ini dengan membuat tikus animasi, dan kemudian membuat film berdurasi panjang seperti "Putri Salju dan Tujuh Kurcaci" (1937).

c. Film- Film Jenis Lain

1). Profile Perusahaan

Film ini dibuat oleh beberapa organisasi terkait dengan pekerjaan atau proyek mereka yang sedang berjalan. Film ini biasanya berfungsi sebagai alat bantu demonstrasi.

2). Iklan Televisi

Film tersebut dibuat dengan tujuan untuk menyebarkan informasi tentang barang dan jasa publik atau layanan publik. Tujuan penyebaran informasi dalam iklan TV biasanya bersifat kampanye.

3). Program Televisi

Acara ini untuk dinikmati oleh pemirsa TV. Secara umum acara TV dibedakan menjadi dua jenis, yaitu cerita dan non cerita.

4). Video Klip

Klip video pertama kali dipopulerkan melalui saluran MTV TV pada tahun 1981, sebagai sarana bagi produser musik untuk menjual produknya di TV.

2.2.3 Fungsi Film

Fungsi film mengalami banyak perubahan seiring dengan perubahan penonton. Saat ini, film-film yang ditonton oleh para pendatang, terutama yang diputar di kota-kota besar, biasanya berasal dari negara asalnya dan menggunakan bahasa ibunya. Oleh karena itu, film tidak lagi menjadi sarana sosialisasi antara sesama, bukan hanya film yang dapat membantu mereka menjaga kontak dengan tanah air dan budaya. Film-film Hollywood saat ini tidak hanya melayani masyarakat, tetapi juga untuk remaja ke dua. orang tua membuat film. Film itu

memberi mereka tempat untuk mengobrol dengan teman. Bagi masyarakat paruh baya, film bisa dijadikan sebagai sarana bersosialisasi dan ajang pacaran.

Mudjiono (2011 : 136) Sebagai bentuk tontonan, film memiliki waktu putar tertentu, rata-rata berkisar antara satu setengah jam hingga dua jam. Selain itu, film tidak hanya menghadirkan pengalaman seru, tetapi juga pengalaman hidup sehari-hari yang menarik. Pada saat yang sama, orang menyukai film karena mereka bekerja keras untuk mencari hiburan dan waktu luang. Film yang menghadirkan gambar real-time menarik perhatian penonton, sehingga mereka rela duduk lama di depan layar, karena bagi penonton, menonton film dapat memahami nilai-nilai baru dengan menyaksikan apa yang terjadi di dunia. Alasan lain bagi para penikmat film yakni mereka menjadikan film sebagai wadah mereka melepaskan ketegangan saat menghadapi kenyataan dan lepas dari beban kehidupan sehari-hari.

Marselli Sumarno menyampaikan bahwa fungsi film memiliki nilai edukatif. Nilai pendidikan film berbeda dengan istilah pendidikan di sekolah atau universitas. Nilai edukatif film memiliki arti dari informasi moral film tersebut, semakin halus filmnya semakin baik. Informasi edukatif dalam film yang dibuat dengan baik akan memberikan kesan bahwa penonton tidak menggurui. Hampir semua film dapat mengajarkan atau menceritakan sesuatu kepada penontonnya, karena dengan menonton film, orang dapat belajar bagaimana bergaul dengan orang lain, bersikap, berperilaku, dll.

Film panjang yang dibuat untuk tujuan komersial sering kali memberikan informasi moral yang tertanam di dalamnya. Bahkan film cerita aksi yang penuh dengan adegan kekerasan mengandung makna atau informasi moral tertentu. Sekalipun film yang beredar di pasaran bersifat komersial, tidak mungkin membuat film tanpa tujuan tertentu, tidak dapat dipungkiri bahwa perannya begitu penting dalam kehidupan. Kekuatan film yang meyakinkan dapat dilihat dari isinya. Pesan yang mencoba mengontrol sikap atau perilaku audiens. Berbeda dengan fungsi entertainment sebuah film yang hanya menyampaikan kesenangan, dalam arti hanya untuk kepuasan batin.

Misalnya, kita sering menjumpai beberapa fungsi untuk memproduksi dan mendistribusikan film. Fungsi informasi terdapat pada film berita (news film), fungsi pengajaran terdapat pada film pendidikan, fungsi persuasif terdapat pada film dokumenter, dan fungsi hiburan terdapat pada film cerita, perlu diperhatikan dan diingat bahwa film selalu mengandung elemen hiburan. Film informatif, instruksional dan persuasif tidak hanya memuat pesan yang mendukung terwujudnya fungsi, tetapi juga memberikan hiburan atau hiburan bagi penontonnya. Marselli Sumner menambahkan, selain empat fungsi di atas, film juga memiliki nilai seni. Jika semua elemen film memiliki nilai seni, maka nilai artistik film tersebut dapat terwujud.

2.3 Desain Komunikasi Visual

Mengutip Widago (1993 : 31) desain komunikasi visual dalam pengertian modern adalah desain yang dihasilkan dari rasionalitas, dilandasi pengetahuan,

bersifat rasional, dan pragmatis. Modern visual services, modern industrial production. sebagai produk kebudayaan yang terkait dengan sistem sosial dan ekonomi, desain komunikasi visual juga berhadapan dengan konsekuensi sebagai produk massal dan konsumsi massal.

T. Susanto (2005 : 15-16) mengatakan, Desain komunikasi visual selalu berkaitan dengan penampilan visual, dan banyak orang dapat mempersepsikan komunikasi visual melalui pikiran dan perasaan. Gambar yang mengandung makna, karakteristik, dan suasana yang dapat dipahami oleh publik (disentuh dan dirasakan) atau dibatasi.

Desain komunikasi visual adalah ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dan ekspresi kreatif, yang diterapkan pada berbagai media komunikasi visual dengan mengolah elemen desain grafis yang meliputi gambar (ilustrasi), huruf dan tipografi, warna, komposisi dan tata letak. Semua operasi ini dilakukan untuk menyampaikan pesan visual, audio dan audiovisual ke target yang dituju. Tinarbuko (2008 : 23-24).

2.4 Fotografi

Menurut karyadi (2017 : 6) Fotografi berasal dari fotografi Inggris. Fotografi sendiri berasal dari kata Yunani Phos yang artinya cahaya dan grafis yang artinya lukisan atau lukisan. Secara umum, fotografi mengacu pada suatu metode atau metode yang menghasilkan foto suatu objek atau objek berdasarkan hasil cahaya yang dipantulkan oleh objek / objek yang direkam pada media fotosensitif. Media yang menangkap cahaya disebut kamera. Oleh karena itu,

fotografi merupakan proses melukis dengan menggunakan sumber cahaya atau menggunakan media kamera.

Istilah fotografi pertama kali dikemukakan oleh Antoine Hercules Romuald. Pengedar narkoba di Florence menemukan keterampilan ilmu politik pada tahun 1832. Dia memakai istilah fotografi untuk menjelaskan proses pembuatan gambar dengan cara tertentu goresan piring kaca dan taruh di atas kertas yang diberikan campuran kimiawi dari larutan fotosensitif perak klorida dan amonia. Bahkan digunakan untuk pertama kalinya di Firenze, istilah itu tidak menjadi populer di Firenze. Kata itu menjadi populer setelah menggunakan pemain John Herschel (John Herschel), Eksperimen kimia dan produksi gambar fotografi. Herschel menggunakan Istilah "spesimen foto" dalam surat Talbot.

2.5 Pesan

Purwasito (2017 : 105) Pada dasarnya pesan yaitu produk yang disampaikan yang berasal dari komunikator kepada koresponden, baik secara langsung maupun melalui suatu media. Informasi yang diberikan biasanya mengikuti arahan dan kata-kata motivasi dari komunikator. Diartikan bahwa setiap pesan memiliki sikap tersendiri dan memiliki tujuannya masing-masing. Tujuan yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan secara sosial, ekonomi, budaya dan politik. Dapat disimpulkan bahwa pesan merepresentasikan pemikiran komunikator, yang dipertukarkan dalam bentuk simbol-simbol tertentu (terutama simbol fisik) yang isinya mengandung tujuan tertentu. Pesan tersebut biasanya

dikirim ke koresponden dengan sengaja oleh koresponden untuk mendapatkan hasil tertentu yang biasanya sudah ditentukan sebelumnya.

Penggunaan kata pesan tersebut memiliki elemen komunikasi, termasuk (konten) tentang penyebaran informasi yang disampaikan oleh sumbernya bagi para koresponden, seperti interaksi langsung (komunikasi interpersonal) sampai melalui media massa (publik komunikasi), seperti telepon, media barang cetakan, telepon genggam, internet dan produk elektronik lainnya, berupa kemasan pesan (Kemasan surat). gaya paket berita, seperti iklan, film, buku, brosur, baliho, situs web, TV, radio, semuanya menyampaikan isi pesan atau sering disebut dengan konten media. Dalam kasus terakhir McLuhan mengatakan (McLuhan, 1964).

2.6 Semiotika Charles Sanders Peirce

Wibowo (2013 : 7-9) Berbasis etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *Semeion* yang memiliki arti Tanda. Tanda itu berarti menjadi suatu hal dasar yang memiliki nilai konvensi sosial yang terbentuk dari hal sebelumnya, yang diperkirakan dapat mewakili sesuatu yang lain. Awalnya tanda diartikan sebagai suatu arti yang dimaksudkan pada hal lainnya. Misalnya saat asap terlihat itu menandakan adanya api, sirene mobil yang terdengar keras menandakan sebuah kebakaran di suatu tempat.

Berbasis Terminologis, semiotika dapat didefinisikan menjadi sebuah ilmu yang meneliti segala bentuk dari objek-objek, kejadian-kejadian, dan seluruh kebudayaan menjadi sebuah tanda. Tanda-tanda atau (sign) adalah landasan awal dari sebuah kegiatan komunikasi oleh pakar komunikasi Littlejohn yang ditulis

pada bukunya; "Theories Of Human Behaviour" (1996). Menurut Littlejohn, tanda-tanda yang diperantarai oleh manusia dapat melakukan kegiatan komunikasi dengan sesamanya dan banyak hal yang dapat dijadikan sumber informasi di dunia ini.

Sedangkan menurut *Umberto Eco* seorang ahli semiotika yang lain, dia memiliki pendapat bahwa semiotika dibedakan dalam dua jenis yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Pada semiotika komunikasi, teori yang terdapat didalamnya menekankan pada teori tentang sebuah tanda yang diasumsikannya memiliki enam faktor didalamnya, yakni pengirim, penerima kode, pesan, saluran komunikasi dan acuan yang akan dibicarakan. Pada semiotika signifikasi tidak mempermasalahkan soal tujuan dari berkomunikasi.

Dalam buku *Semiotika Komunikasi* (Wibowo : 2013) dijelaskan bahwa Charles Sander Pierce, salah seorang tokoh semiotika yang mengatakan bahwa sebuah tanda adalah suatu hal yang bisa mewakili sebuah hal pada hal lainnya. Hal yang lain itu disebut interpretan untuk tanda yang pertama, giliran selanjutnya mengacu pada objek tertentu (Kris Budiman : 2004). Menurut Pierce, Tanda (representasi) adalah sesuatu yang dapat merepresentasikan hal-hal lain dalam kurun waktu tertentu (Eco, 1979 : 15).

Tanda tersebut akan selalu menembus benda lain, yang disebut perforasi benda (denotatum). Mengacu pada sarana representasi atau substitusi. Jika juru menjelaskan di benak penerima tanda, tanda baru akan bisa dijalankan. Oleh karena itu, interpreter adalah pemahaman terhadap makna yang muncul pada penerima slogan. Artinya, jika sebuah logo baru bisa digenggam dan bisa

dipahami berdasarkan pemahaman tentang sistem logo di masyarakat, maka bisa dijadikan sebagai logo. Hubungan dengan tiga elemen yang dikemukakan oleh Pierce disebut segitiga simbolik (Tinarbuko, 2008 : 12).

Darseni (2011) dalam buku *Pesan, Tanda dan Makna* mengatakan Pierce mengkalsifikan tanda menjadi beberapa tipe yakni, *Tanda*, *Object*, dan *Interpretant* yang didasari dengan representamen relasi dan objeknya.

- 1) Tanda yaitu sesuatu yang mungkin ditangkap oleh panca Indra manusia mengacu pada hal-hal (perwakilan) apa pun selain tanda itu sendiri.
- 2) Object yaitu lingkungan sosial yang dirujuk dari tanda atau sesuatu yang berhubungan dengan rujukan tanda tersebut
- 3) Interpretant yaitu gagasan orang yang menggunakan tanda dan mengurangnya menjadi makna tertentu atau makna batin pikiran tentang apa arti tanda itu.

Selain Charles Sander Pierce, ada tokoh lain yang sangat berpengaruh dalam bidang semiotika, yakni Ferdinand de Saussure. Ferdinand fokus membahas *semiotika linguistik*. Pandangan terhadap Tanda jauh berbeda dari pandangan ahli linguistik lainnya pada zaman itu, Saussure mengatakan bahwa history pemahaman terhadap bahasa dikembangkan pada abad ke-19. Saat itu pembelajaran bahasa hanya terfokus pada perilaku linguistik yang sebenarnya (nyata).

Menurut Saussure, dikutip dari Pradopo (1999 : 54) Tanda adalah kesatuan dari dua bidang yang tidak dapat dipisahkan, seperti selembar kertas. Di mana ada

tanda, di situ ada sistem. Dengan kata lain, tanda (berupa kata atau gambar) memiliki dua aspek yang ditangkap oleh indera manusia, kedua aspek tersebut disebut “penanda”, yaitu ranah makna atau bentuk. Aspek lainnya disebut bidang yang ditandai, ditandai atau konseptual atau makna. Aspek kedua termasuk dalam aspek pertama. Oleh karena itu, tanda merupakan konsep atau konten yang direpresentasikan oleh aspek pertama. Terdapat lima pandangan Saussure mengenai semiotika yaitu, penanda, petanda, bentuk dan isi, bahasa, tuturan/ujaran, sinkronisasi dan *Diachronic*, serta paradigmatic.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Denzin dan Lincoln (1994) mengatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan lingkungan alam untuk menjelaskan terjadinya suatu fenomena, dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Analisis isi digunakan dalam sebagai metode untuk penelitian ini. Erickson (1968) menyatakan Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan serta dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka secara naratif.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan data statistik, tetapi menggunakan data, analisis dan kemudian menjelaskan. Biasanya berurusan dengan masalah sosial dan manusia antar disiplin, dengan fokus pada berbagai metode, naturalisme dan masalah penjelasan. Penelitian kualitatif ini menekankan pada pemahaman permasalahan dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi aktual atau lingkungan alam secara keseluruhan, kompleks dan rinci.

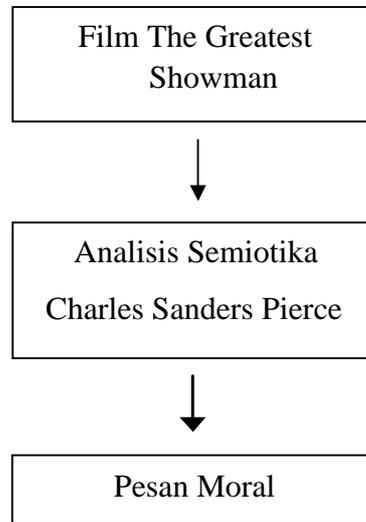
Penelitian ini merupakan analisis teks media yaitu model analisis semiotik *Charles Sanders Peirce*, semiotika sebagai model ilmu sosial untuk memahami dunia sebagai sistem relasional, unit dasarnya disebut tanda. Saat menafsirkan tanda-tanda tersebut, peneliti menggunakan analisis semiotik *Charles Sanders Peirce*, analisis ini digunakan untuk meneliti film berjudul "The Greatest

Showman" pada dialog dan beberapa scene yang berisi pesan moral didalamnya. Danesi (2011) Pierce membedakan modelnya menjadi 3 yaitu : *Tanda*, *Object* dan *Interpretant*. Yang berdasarkan relasi diantara representamen dan objeknya. *Tanda* yaitu sesuatu yang mungkin ditangkap oleh panca Indra manusia mengacu pada hal-hal (perwakilan) apa pun selain tanda itu sendiri. *Object* yaitu lingkungan sosial yang rujukan dari tanda atau sesuatu yang berhubungan dengan rujukan tanda tersebut. *Interpretant* yaitu gagasan orang yang menggunakan tanda dan menguranginya menjadi makna tertentu atau makna batin pikiran tentang apa arti tanda itu.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual merupakan hubungan antar konsep berdasarkan hasil penelitian empiris sebelumnya dan berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Konsep adalah abstraksi yang dibentuk oleh generalisasi hal-hal tertentu. Oleh karena konsepnya abstrak, sehingga konsep tersebut tidak dapat langsung diamati dan diukur. Konsep hanya dapat diamati dan diukur melalui struktur yang disebut variabel.

Kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan oleh peneliti seperti bentuk bagan berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini merupakan kandungan pesan moral yang terdapat dalam scene yang berupa dialog dan juga acting yang terdapat dalam Film The Greatest Showman yang memiliki durasi 105 menit, dimana penentuan unit analisis ini ditujukan pada pesan audio maupun visual yang terdapat dalam Film The Greatest Showman tersebut dengan menggunakan analisis pesan moral yang muncul pada film tersebut.

3.4 Kategoriasi Penelitian

Menurut Krik dan Miller (1986) Awalnya itu berasal dari observasi kualitatif daripada pengamatan kuantitatif, metodologi kualitatif adalah tradisi terutama dalam ilmu sosial bergantung pada dasarnya pengamatan tentang

manusia terhubung dengan orang-orang bahasa yang mendalam syarat. Secara umum penelitian kualitatif adalah sebuah metode fokus pada metode penjelasan dan wajib setiap topik. Artinya, sedang dilakukan penelitian kualitatif di lingkungan alam berusaha untuk memahami, memberi penjelasan fenomena yang terlihat di dalamnya arti yang diberikan oleh orang-orang memberinya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

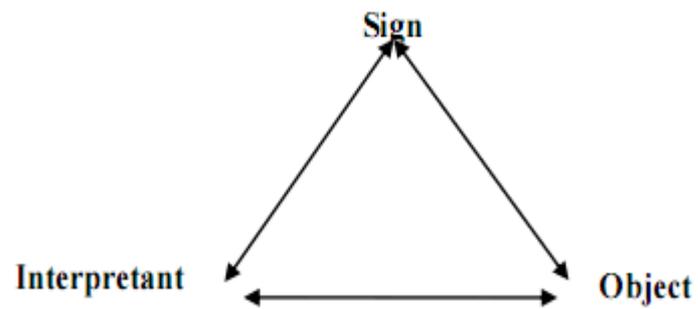
Pengumpulan data pada penelitian ini adalah mengamati langsung objek penelitian berupa soft copy film, yaitu dengan mengamati secara langsung film “The Greatest Showman”, kemudian pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat atau menonton langsung film, lalu mengamati dan mencatat berbagai unsur objek dan dialog dalam didalam film tersebut yang memberikan gambaran tentang pesan moral.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis semiotika dengan model *Charles Sanders Peirce* dan juga menggunakan pendekatan yang ia kemukakan yakni *Tanda*, *Object*, dan *Interpretant*. Dialog dan adegan yang terdapat didalam film *The Greatest Showman* dilakukan dengan cara mendeskriptifkan film tersebut.

Teknik analisis semiotika digunakan agar dapat mengamati tanda percakapan dan audiovisual yang terdapat didalam scene pada film *The Greatest Showman*. Kemudian hasil yang diperoleh dari pegamatan yang dilakukan

disusun sebagai sebuah makna pesan yang akhirnya akan memberikan hasil dan kesimpulan.



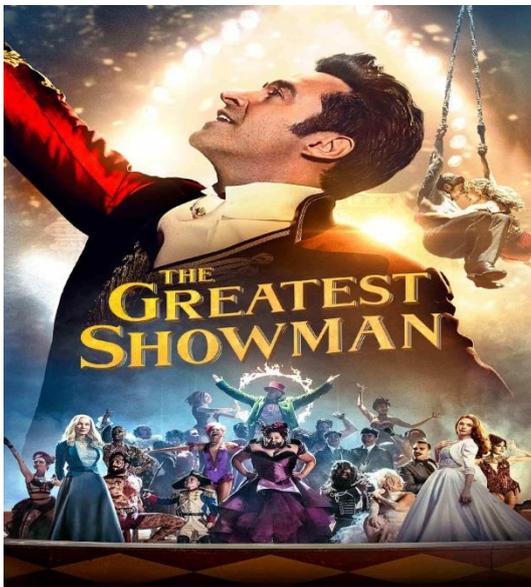
Gambar 3.2 Model Semiotika Charles Sanders Pierce

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Profil Film The Greatest Showman



Sutradara:	Michael Gracey
Produser:	Laurence Mark Peter Chernin Jenno Topping
Penulis:	Jenny Bicks Bill Condon
Pemeran:	Hugh Jackman

	Zac Efron Zendaya Kealla Settle Michelle Williams Rebecca Ferguson Sam Humprey Austyn Johnson Cameron Seely Yahya Abdul Mateen II Frederic Lehne
Perusahaan Produksi	20th Century Studion
Tanggal Rilis	20 Desember 2017
Durasi	105 Menit
Negara	Amerika Serikat
Bahasa	Inggris

4.1.2 Sinopsis Film

Film *The Greatest Showman* sendiri merupakan film yang diproduksi oleh 20th Century Fox pada tahun 2017 dan disutradarai oleh Michael Gracey merupakan salah satu film drama musikal terlaris sepanjang masa dengan meraup keuntungan sebesar \$420,4 juta diseluruh dunia. Film dengan genre drama musikal ini ditulis oleh Jenny Bicks dan Bill Condon. Film *The Greatest Showman* merupakan sebuah film yang menceritakan kisah nyata upaya seorang bernama P.T Barnum yang diperankan oleh Hugh Jackman yang menjadi pelopor sukses di dunia sirkus. Dalam film ini Barnum dikatakan telah mengumpulkan orang-orang unik dan beragam dari seluruh New York, dari pria pendek dan tertinggi, wanita berjanggut, tetapi dengan suara emas, dan beberapa orang berbakat dengan keterampilan dan pesona yang mereka miliki.

Sebagai orang yang kreatif dan Pemikir, dia tidak peduli dengan tanggapan yang dilontarkan oleh anggota masyarakat yang menganggap dia pembohong dan seorang pebisnis yang memiliki usaha pertunjukkan yang diisi oleh sekelompok orang aneh. Meski dihina, Barnum masih beranggapan bahwa ia adalah seorang pengusaha yang sukses. Namun, kesuksesan ini tidak serta merta memuaskan Barnum. Barnum memiliki ambisi untuk menargetkan sebuah penampilan musik klasik sebagai penikmat seni tingkat tinggi dan merekrut penyanyi wanita Eropa Jenny Lind (Rebecca Ferguson). Setelah ia mencapai kesuksesan yang ia inginkan, dari sinilah menjadi awal sebuah bencana yang akan diterpanya. Barnum mulai kehilangan fokus saat ia kembali mengambil ahli

sirkusnya dan juga sekaligus mengerjakan dua proyek besar yang digarapnya dengan Jenny Lid.

Di saat yang bersamaan , Barnum juga harus berdebat dengan amal istrinya (Michelle Williams), karena Barnum tidak bisa menyempatkan waktu untuk keluarga, ia bahkan tak sempat menonton pertunjukkan balet anak sulung perempuannya. Suatu ketika, Barnum menyadari bahwa akar masalahnya adalah egonya sendiri. Dia selalu berkeinginan unuk memiliki keluarga yang bahagia, keluarga yang terpendang dan juga menjadi keluarga yang memilki kekayaan. Karena Barnum lahir di keluarga yang bahkan tidak bisa merasakan kenikmatan roti disetiap paginya.

Berbeda dengan keluarga dari istrinya, dari situ dia memiliki ambisi untuk menjadi keluarga terpendang dikota nya pada masa itu. Barnum yakin banyak warga New York yang masih meremehkan kesuksesannya. Inilah yang menyebabkan dia mendapat masalah lain. Masalah selanjutnya yakni saat Barnum mulai tidak peduli dengan bisnis sirkusnya, di sisi lain orang yang ia pekerjaan disirkus semakin dikecam oleh masyarakat sekitar, karna mereka menganggap mereka sebagai aib yang memalukan.

Saat proyek bisnis yang ia kerjakan dengan Jenny Lid sedang berjalan, Jenny mengajak Barnum untuk memulai bisnis berdua dan meninggalkan segala bentuk usaha dan keluarga nya. Disitu lah Barnum tersentak dan meninggalkan proyek yang sedang berjalan dengan penyanyi musikal itu. Saat ia kembali ketempat asalnya, anggota sirkus dan juga keluarganya sudah kembali ketempat

mereka berasal. Kemudian Barnum mencoba mengajak kembali anggota sirkusnya dan juga mencoba memperbaiki hubungan dengan keluarganya. Setelah ia berhasil mengumpulkan anggota sirkusnya, mereka memulai kembali pertunjukkan sirkusnya, tetapi Barnum memberikan kepercayaan kepada Philip (Zac efron) untuk memegang kendali sirkus yang dikelola sebelumnya oleh Barnum. Dan Barnum kembali mencoba membangun keharmonisan dengan anggota keluarga nya, dengan tidak terpengaruh lagi dengan ambisinya yang besar.

4.2 Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika dari *Charles Sanders Peirce* dengan model pendekatan *Tanda, Object dan Interpretant*. Kegiatan deskriptif dipakai untuk dapat mendeskriptifkan dialog serta adegan yang terdapat dalam film *The Greatest Showman*.

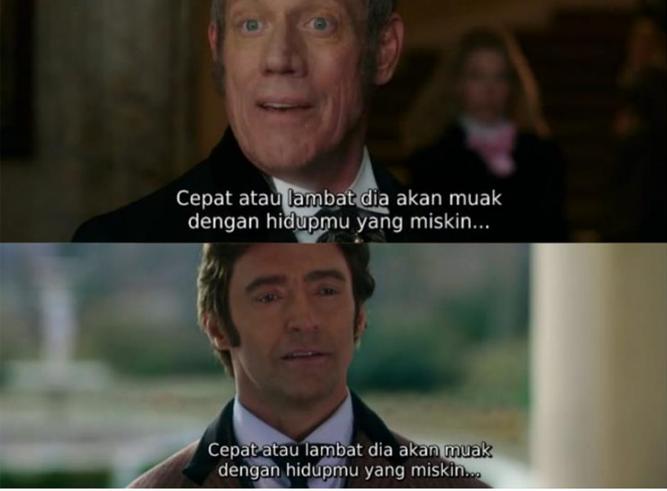
Pengumpulan data dilakukan dengan cara menonton dan melihat film “*The Greatest Showman*” secara berulang-ulang yang menunjukkan pesan moral. Analisis dilakukan dengan mengamati dan mencatat tanda percakapan dan audio visual yang berdasarkan pada scene yang terdapat didalam film “*The Greatest Showman*”.

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dengan mulai menonton serta mengamati film *The Greatest Showman* secara berulang untuk menemukan scene yang mengandung pesan moral dan kemudian disesuaikan dengan model semiotika *Charles Sander Pierce*.
2. Setelah selesai menonton dan melihat tanda yang terdapat dalam film *The Greatest Showman*, kemudian peneliti akan mendokumentasikan (*screenshot*) scene film dan kemudian dilanjutkan dengan menganalisis pesan moral.
3. Kemudian membuat analisis dengan menggunakan model semiotika *Chalers Sander Pierce*.
4. Terakhir peneliti akan mencoba untuk menarik hubungan antara scene dan dialog yang ditampilkan dalam film *The Greatest Showman* dengan menganalisis dan menjelaskan tanda yang sesuai dengan semiotika *Charles Sander Pierce* yaitu *Tanda, Object, dan Interpretant*.

Berikut Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film *The Greatest Showman* menurut model semiotika Charles Sanders Pierce.

1. Jangan Merendahkan Orang Lain

Tanda	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.1 Menit (04.30)</p>
Object	Perseteruan yang terjadi antara Barnum dan Benjamin
Interpretant	Di scene ini mengandung makna yaitu kata-kata yang menyakiti hati dapat menjadi penyemangat bagi seseorang untuk bisa bangkit kedepannya.

Pada scene ini Barnum yang berusaha untuk meminta izin kepada Benjamin untuk menikahi anaknya Charity, tetapi Benjamin malah menghina Barnum, karena ia berasal dari kaum rendahan yang berbanding terbalik dengan Benjamin.

Tanda	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.2 Menit (54.42)</p>
Obejct	Benjamin menghadiri acara yang diadakan oleh Barnum
Interpretant	Makna yang terkandung dalam scene ini yaitu sifat angkuh seseorang dapat menjadi bumerang kepada dirinya sendiri.

Pada scene ini, Barnum menggelar sebuah acara pesta yang menandakan keberhasilannya dalam mencapai kesuksesan. Ia berniat mengundang Benjamin untuk memperlihatkan bahwa dirinya bisa mendapatkan kesuksesan. tetapi Benjamin masih meragukan dan tetap menghina Barnum didepan orang banyak. Namun setelah itu Benjamin menjadi pembicaraan banyak orang dan ia semakin dikucilkan oleh para bangsawan.

2. Saling Menolong

Tanda	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.3 Menit (07.35)</p>
Object	Seorang wanita sedang memberikan buah kepada anak yang kelaparan.
Interpretant	Makna yang terdapat dalam scene ini yaitu kebaikan dapat datang dari mana saja bahkan tanpa pandang bulu sekalipun.

Pada Scene ini terlihat seorang wanita dermawan yang memiliki paras wajah yang istimewa sedang memberikn sebuah apel kepada seorang anak laki-laki (Barnum) yang sedang kelaparan. Pada scene ini terlihat bahwa kegiatan saling tolong menolong sangatla penting kepada sesama tanpa adanya pandang bulu.

3. Cinta Butuh Perjuangan

Tanda	 <p style="text-align: center;">♪ Bagi mimpimu bersamaku ♪</p> <p style="text-align: center;">Gambar 4.4 Menit (10.11)</p>
Object	Barnum dan Charity yang baru saja menikah dan memulai kehidupan baru mereka
Interpretant	Makna yang terdapat dari scene ini yaitu rintangan dan cobaan yang dialami tidak menjadi pengahalang untuk memperoleh kebahagiaan.

Pada scene ini Barnum dan Charity akhirnya menikah dan memulai kehidupan mereka yang baru, walaupun sempat mendapatkan berbagai hinaan dan cobaan dari keluarga Charity akhirnya mereka dapat bersatu.

Tanda	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.5 Menit (32:56)</p>
Object	Barnum dan Charity merasa bahagia akan kesuksesan yang telah Barnum raih
Interpretant	Makna yang terdapat dalam scene ini yaitu kerja keras tidak akan pernah mengkhianati hasil.

Pada scene ini terlihat kesuksesan yang ia raih senantiasa Barnum persembahkan kepada keluarganya, kehidupan yang nyaman, mewah dan juga aman akhirnya dapat diwujudkan oleh Barnum.

Barnum :*“Inilah kehidupan yang kujanjikan padamu”*.

Chairity :*“Ini indah, tapi kita tak butuh semua ini”*.

Barnum :*”Butuh 25 tahun bagiku, selamat datang dirumah, Charity Barnum”*.

4. Membahagiakan keluarga Yang Utama

Tanda	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.6 Menit (15.30)</p>
Object	Keluarga Barnum terlihat sedang berkumpul.
Interpretant	Makana yang terdapat dalam scene ini yaitu kesederhaan tak menjadi halangan untuk mencapai keharmonisan dalam keluarga.

Pada scene ini terlihat bagaimana kesederhanaan yang dimiliki keluarga Barnum terasa hangat dan saling melengkapi, sebelum mencapai kesuksesan Barnum selalu menyempatkan waktunya untuk keluarga.

Helen : *“Apa harapan ibu?”*.

Charity : *“Ibu harap mendapatkan kebahagiaan seperti ini selamanya, untuk kau, kau, dan ayah kalian”*.

Helen : *“ Membosankan”*.

Charity : *“Sejak kapan kebahagiaan itu membosankan?”*.

Tanda	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.7 Menit (1:23:31)</p>
Object	Lettie dan Barnum sedang berbincang dan Lettie terlihat sedang bersedih
Interpretant	Makna yang terdapat dalam scene ini yaitu bantuan sekecil apapun dapat memberikan dampak yang besar kepada seseorang.

Pada scene ini suasana haru terpancar dari percakapan antara Lettie dan Barnum. Lettie berterima kasih kepada Barnum karna telah membawanya dari keterpurukan yang selama ini ia alami. Dan menyatukannya dengan anggota keluarga yang baru.

Barnum :” *Tidak ada lagi yang tersisa, semua habis terbakar*”.

Lettie :”*Diam Barnum. Kau tak paham. Ibu kami sendiri malu dengan kami. menyembunyikan kami sepanjang hidup kami. Lalu kau menarik kami dari persembunyian kami. Dan sekarang kau meyerah juga terhadap kami*”.

Barnum :”*Maafkan aku*”.

Lettie :” *Mungkin kau penipu. mungkin hal itu hanya untuk menghasilkan uang . Tapi kau memberi kami keluarga sejati*”.

W.D :” *Dan sirkus itu adalah rumah kami*”.

5. Jangan Dengarkan Orang Yang Membenci Kita

Tanda	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.8 Menit (31:06)</p>
Object	Seorang wartawan bernama James datang kepertunjukkan sirkus
Interpretant	Makna yang terdapat dalam scene ini yaitu Kritikan dapat menjadi dorongan untuk dapat bangkit kedepannya.

Pada scene ini James mengunjungi salah satu pertunjukkan sirkus, ia datang sekaligus untuk meliput berita tentang pertunjukkan tersebut. ia merasa bahwa sirkus yang Barnum kelola adalah sebuah kebohongan yang direkayasa oleh Barnum. Namun dari kritikan tersebut semakin mendorong Barnum untuk memperkenalkan sirkusnya lebih luas lagi.

Barnum :”*Mr. Bennet dari koran Herald. Datang untuk menonton, ya?*”

James :”*Katakan, Tuan Barnum apakah kau terusik bahwa semua yang kau jual palsu?*”

Barnum :”*Apakah senyum mereka palsu? tak peduli dari mana asalnya, kebahagiaan itu nyata*”.

Tanda	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.9 Menit (28:45)</p>
Object	Para penduduk setempat melakukan aksi protes
Interpretant	Makna yang terdapat dalam scene ini yaitu jangan pernah menilai seseorang hanya dari penampilan, janganlah menilai dengan sebelah mata.

Pada scene ini terlihat penduduk setempat melakukan aksi protes mereka kepada pertunjukkan sirkus yang sedang berlangsung. Mereka beramai-ramai membawa obor, benda tajam dan juga senapan untuk memprovokasi anggota sirkus untuk segera pergi, Hanya dikarenakan mereka memiliki penampilan yang berbeda dari mereka. Tapi mereka tidak memperdulikan aksi para penduduk setempat.

Tanda	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.10 Menit (23:37)</p>
Object	Barnum sedang meyakinkan Lettie untuk bergabung dengan sirkusnya
Interpretant	Makna yang terdapat dalam scene ini yaitu dibalik suatu kekurangan pasti terdapat sebuah kelebihan yang luar biasa.

Pada scene ini terlihat Lettie yang ditawarkan pekerjaan sebagai salah satu aksi dari usaha sirkus yang dikelola Barnum, awalnya ia menolak tetapi Barnum merasa bakat yang Lettie miliki harus diperlihatkan ke semua orang.

Barnum :”*Itu kau bukan?*”.

Lettie :” *Tuan, kau harus pergi*”.

Barnum :”*Kau begitu berbakat, diberkahi. Luar biasa.Unik. Aku bahkan bisa berkata Cantik*”.

Lettie : “*Tuan tinggalkan aku*”.

Barnum :”*Mereka belum paham, tapi nanti mereka paham*”.

Tanda	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.11 Menit (34.39)</p>
Object	Barnum menghadiri petunjukkan balet anaknya Caroline
Interpretant	Makna yang terdapat dalam scene ini yaitu jangan biarkan kebencian yang diterima menjadi penghambat jalannya kesuksesan.

Pada scene ini terlihat Barnum sedang berusaha untuk menghibur caroline yang sedang bersedih karena di ejek oleh temannya, mereka merasa balet tidak cocok untuk kaum rendahan seperti Caroline .Barnum selalu berpesan pada anak-anaknya agar jangan membiarkan orang yang membenci kita menjadi penghambat untuk mencapai kesuksesan.

6. Keserakahan Membawa Kegagalan

Tanda	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.12 Menit (01:00:46)</p>
Object	Philip sebagai mitra kerja Barnum memberikan nasehat kepadanya
Interpretant	Makna yang terdapat dalam scene ini yaitu jangan mempertaruhkan segala hal hanya untuk keberhasilan semata.

Pada scene ini Philip berusaha untuk membuat Barnum berhenti mengejar ambisi nya untuk memulai bisnis lain dengan Jenny Lind seorang penyanyi opera Eropa terkenal. Barnum sampai rela mempertaruhkan segala hal yang ia miliki sebagai jaminan pinjaman ke bank untuk biaya modal pertunjukkan barunya.

Tanda	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.13 Menit (01.07.43)</p>
Object	Charity memberikan nasehat kepada suaminya Barnum
Interpretant	Makna yang terkandung dalam scene ini yaitu jangan mengabaikan orang yang menghawatirkan kita.

Pada scene ini Charity mencoba untuk memberi nasehat kepada Barnum agar tidak terlalu mengejar ambisi nya, namun Barnum hanya berusaha agar nanti anak-anaknya tidak bernasib sama dengan hidupnya yang dulu. Charity berusaha memahaminya tapi ia berpesan agar Barnum berhati-hati supaya tidak menyesal nantinya.

Charity :”*Kapan itu akan cukup untukmu?*”.

Barnum :”*Kulakukan ini untuk Helen dan Caroline*”.

Charity :”*Lihat sekelilingmu, mereka memiliki segalanya*”.

Barnum :”*Kau tidak paham. Ayahku memperlakukanku seperti kotoran. Anak-anakku tidak akan seperti itu*”.

Tanda	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.14 Menit (01:13:11)</p>
Object	Jenny bertengkar dengan Barnum
Interpretant	Makna yang terkandung dalam scene ini yaitu obsesi dalam mengejar ambisi dapat menghancurkan segala hal.

Pada scene ini Jenny mengajak Barnum untuk pergi dengannya dan meninggalkan segala hal yang telah ia raih dan mulai membangun semuanya dari awal dengan Jenny. Namun Barnum tersadar bahwa ia sudah teralihkan selama ini dan kemudia ia menolak ajakan tersebut, Barnum terlalu terbawa dengan ambisinya sehingga ia tidak menyadari bahwa dia telah menghancurkan segalanya termasuk hubungan dengan keluarga kecilnya.

Jenny :”Kuberikan kau dunia bukan?”.

Barnum :”Aku mesti pergi. Aku sudah teralihkan, maafkan aku, kau mesti menyelesaikan tur tanpaku”.

Jenny :”Apa? kau akan akan pergi? Jadi begitu? Aku hanyalah salah satu dari aksimu”.

Barnum :”*Jenny*”.

Jenny :”*Aku Berhenti*”.

7. Kita Adalah Orang Yang Berharga

Tanda	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.15 menit (58:16)</p>
Object	Seluruh anggota sirkus berani dalam menampakkan wajah mereka kepada semua orang
Interpretant	Makna yang terdapat dalam scene ini yaitu Penampilan seseorang tidak berhak untuk dinilai dengan sebelah mata, karna pada dasarnya semua manusia adalah orang yang berharga.

Seluruh anggota sirkus berama-ramai menyanyikan lagu *This Is Me*, lagu ini berisikan tentang perasaan mereka, lagu ini menggambarkan akan keinginan mereka untuk dapat dianggap sebagai manusia yang berharga dibalik penampilan mereka yang berbeda. Dan menunjukkan bahwa mereka juga berhak mendapatkan

tempat seperti orang lainnya, bahwa mereka mempunyai keistimewaan dibalik kekurangan yang mereka miliki. Lagu ini memiliki makna yang kuat disetiap liriknya.

8. Kreativitas Adalah Hal Yang Penting

Tanda	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.16 Menit (01:34:54)</p>
Object	Seluruh anggota sirkus melakukan pertunjukan
Interpretant	Makna yang terdapat dalam scene ini yaitu kreativitas adalah hal yang utama dalam segala hal dan menjadi peran penting dalam keberhasilan sesuatu.

Pada scene ini seluruh anggota sirkus melakukan pertunjukan yang sangat luar biasa, gerakan yang selaras, nyanyian-nyanyian merdu hingga berbagai pertunjukan aksi lainnya. Hal itu semua terjadi dari ide-ide kreativitas dari Barnum sendiri

4.3 Pembahasan

Peneliti selanjutnya akan menjelaskan mengenai makna pesan moral yang terdapat didalam film “The Greatest Showman”. Makna pesan moral tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Jangan Merendahkan Orang Lain

Merendahkan merupakan perilaku yang berarti menggurui, merasa lebih baik, dan menghina orang lain. Perilaku ini merupakan tindakan yang tidak dibenarkan untuk merendahkan seseorang. Perilaku tersebut merupakan hal yang tidak dapat ditoleri. Hal tersebut merupakan sikap yang bisa membuat dampak terhadap orang yang mendapatkan perilaku tersebut. Sebagai manusia yang hidup berdampingan seharusnya kita harus saling menghargai satu sama lain.

- a. Pada gambar 4.1 pada adegan ini menampilkan Benjamin yang sedang berbicara langsung dengan Barnum. Benjamin terlihat sedang merendahkan Barnum dihadapan Charity. Ayah Charity (Benjamin) menganggap bahwa Barnum tidak pantas dengan anaknya, dikarenakan Barnum berasal dari rakyat jelata yang ayahnya merupakan seorang penjahit biasa sedangkan Charity yang berasal dari kaum bangsawan yang terpandang.
- b. Pada gambar 4.2 menampilkan Benjamin yang diundang ke salah satu pesta yang diadakan oleh Barnum. Barnum mengundang ayah mertuanya dengan maksud untuk memamerkan hasil kerja keras yang telah raih, namun reaksi yang diberikan oleh ayah Chaity (Benjamin)

melainkan ia masih merasa bahwa Barnum hanyalah rakyat jelata yang tidak pantas untuk menerima semua kesuksesan yang telah Barnum raih.

2. Saling Menolong

Saling menolong merupakan salah satu tindakan terpuji yang patut dilakukan semua orang kepada orang membutuhkan pertolongan kita. Tindakan ini merupakan hal kecil yang dapat memberikan dampak kepada seseorang yang mendapatkan bantuan dari kita. Tolong menolong merupakan tindakan wajib semua orang kepada setiap hal tanda adanya pandang bulu.

- a. Pada gambar 4.3 adegan yang terlihat yaitu seorang wanita yang memiliki penampilan yang sedikit berbeda sedang melakukan kegiatan yang mulia, ia memberikan sebuah apel segar kepada seorang anak kecil yang terlihat kelaparan. Dengan penampilan yang seperti itu dia masih bisa melakukan kebaikan kepada orang lain, yang malah sebaliknya dia lah yang membutuhkan pertolongan.

3. Cinta Butuh Perjuangan

Kisah cinta merupakan hal yang membahagiakan bagi semua orang, tetapi juga terdapat berbagai macam cobaan disetiap langkahnya, seperti berbedanya dua latar belakang keluarga yang dapat memicu masalah dan ketidak cocokan. Dan

adanya masalah lainnya yang dapat menimbulkan permasalahan yang membuat ikatan cinta itu semakin ketat ataupun semakin menjauh.

- a. Pada gambar 4.4 Barnum dan Charity yang baru saja menikah dan memulai kehidupan baru, walaupun pernikahan mereka tidak mendapatkan restu dari kedua orang tua Charity hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi mereka berdua untuk melanjutkan kisah percintaan mereka. Diibaratkan sama dengan perjuangan untuk mencapai cita-cita, semua cobaan dan rintangan yang ada dapat dilewati jika ada niat dan tekad yang kuat.
- b. Pada gambar 4.5 terlihat Barnum yang telah sukses dalam usaha bisnisnya, dan ia melakukan segala hal untuk membahagiakan keluarga kecilnya. Hidup nyaman, bahagia, dan tidak kekurangan apapun adalah janji yang diucapkan Barnum kepada Charity pada saat baru menikah, dan sekarang keinginan itu telah terwujud karena kesuksesan dari bisnis yang ditekuni Barnum.

4. Membahagiakan Keluarga Yang Utama

Sekeras dan sesulit apapun jalannya kehidupan pasti ada jalan untuk menuju kebahagiaan. Dan berbagai cara akan dilakukan demi mendapatkan kebahagiaan bagi keluarga. Dan juga selalu berusaha untuk menempatkan keluarga di awal.

- a. Pada gambar 4.6 terlihat keluarga kecil Barnum sedang berkumpul di loteng rumah mereka sambil berbincang-bincang. Barnum memberikan kabar bahwa dia baru saja dipecat dari perusahaan yang belum lama ia masuki, alasan mengapa ia dipecat dikarenakan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Tampak terlihat istri dan anak Barnum sedang menghibur ayahnya agar tidak larut dalam kesedihan.
- b. Pada gambar 4.7 salah satu anggota sirkus yang bernama Lettie terlihat sedang bersama dengan Barnum. Lettie merasa sedih atas musibah yang menimpa Barnum yang mengakibatkan Barnum kehilangan bisnis sirkusnya dan juga keluarganya. Lettie dan juga anggota sirkus lainnya mencoba untuk menghibur Barnum dan menyakinkannya bahwa ia adalah sosok yang sangat berharga bagi mereka. Karna Barnum menyatukan mereka kedalam sebuah keluarga yang baru.

5. Jangan Dengarkan Orang Yang Membenci Kita

Dalam mencapai sebuah mimpi yang kita impikan pasti selalu terdapat halangan yang ada, dari kritikan yang diberikan orang dan juga penghambat lainnya. Tapi jangan biarkan hal tersebut dapat menjadi penghalang menuju mimpimu, karena hal tersebut hanya menjadi penghambat jalan kesuksesan yang sedang dituju.

- a. Pada Gambar 4.8 Seorang jurnalis yang bernama James datang untuk melihat serta meliput berita pertunjukkan sirkus Barnum. Tetapi James memberikan kritikan yang pedas terhadap pertunjukkan tersebut. James

merasa bahwa segala hal yang ditampilkan hanya lah rekasa yang dibuat oleh Barnum, padahal hal tersebut sama sekali tidaklah benar.

- b. Pada gambar 4.9 Para penduduk yang berada disekitar lokasi sirkus mengecam usaha sirkus yang dijalankan oleh Barnum. Mereka menganggap bahwa pertunjukkan tersebut hanyalah aib yang menampilkan sekumpulan orang-orang aneh. Mereka selalu membuat keributan setelah pertunjukkan selesai dan mereka juga mengancam untuk menghancurkan pertunjukkan jika tidak dihentikan, tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi Barnum dan anggota sirkus lainnya.
- c. Pada gambar 4.10 Barnum menjumpai Lettie untuk pertama kali dan mengajak nya untuk bergabung ke sirkus, karena Barnum menganggap Lettie memiliki keistimewaan dibalik penampilannya yang berbeda. Lettie memiliki suara emas yang sangat merdu. Barnum meyakininya agar bakat yang Lettie miliki harus ditunjukkan kepada banyak orang.
- d. Pada gambar 4.11 Caroline baru saja menyelesaikan pertunjukkan balet pertamanya. Tapi Caroline terlihat tidak senang, karena teman-teman baletnya yang lain mengejeknya dan mengatakan bahwa dia tidak pantas untuk menekuni balet, karna balet hanya pantas bagi kaum bangsawan. Kemudian Caroline berkeluh kesah kepada ayahnya dan meminta agar ia dapat berhenti untuk menari balet. Tetapi Barnum meyakini Caroline, karena Caroline memang memiliki bakat dalam bidang tersebut. Barnum berpesan agar Caroline harus tetap mengejar impiannya tanpa harus mendengarkan orang yang membenci dan mengejeknya.

6. Keserakahan Membawa Kegagalan

Untuk mencapai sesuatu bukanlah hal yang mudah pada awalnya, terdapat rintangan dan juga cobaan yang akan dialami pada setiap langkah. tetapi usaha tidak akan mengkhianati hasil. Hasil yang telah dicapai memberikan kepuasan kepada diri kita, tetapi hasrat untuk bisa meraih kesuksesan lagi dan lagi tidak dapat dibendung sehingga bisa mendapat kegagalan jika terus menerus ingin mencapai ambisi kita sendiri. Hal tersebut dapat dikatakan keserahan karna masih saja mengejar ambisi yang tidak ada habisnya.

- a. Pada gambar 4.12 terlihat Barnum yang baru saja kembali dari pertunjukkan suksenya dengan Jenny Lid yang merupakan seorang penyanyi opera terkenal di Eropa. Philip sebagai rekan kerja Barnum memberikan nasehat kepadanya yang ingin membuat tur konser yang menampilkan Jenny Lid kepada dunia. Tetapi ia mempertaruhkan segala hal yang telah dibangunnya. Dan Barnum meminjam uang kepada bank untuk modal awal pertunjukkan nya dengan Jenny. Philip khawatir karena fokusnya telah terbagi, ia tidak lagi fokus kepada bisnis sirkus awalnya. Philip berpesan jika Barnum tidak berhati-hati ia akan kehilangan segala hal yang dibangunnya dari awal.
- b. Pada gambar 4.13 Charity berpesan kepada Barnum yang hendak pergi untuk menjalankan turnya dengan Jenny. Charity mengatakan bahwa ambisi telah menguasai suaminya (Barnum), dan ia khawatir akan Barnum yang tidak pernah merasa cukup akan apa yang telah dimilikinya sekarang.

- c. Pada gambar 4.14 Jenny dan Barnum terlihat sedang berdebat. Konser tur yang telah mereka jalani selama hampir 3 bulan berjalan dengan sukses, tetapi masalah datang mengahmpiri mereka. Jenny yang mulai memiliki perasaan kepada Barnum tidak dapat membendungnya lagi dan ia mengatakannya kepada Barnum. Barnum terlihat terkejut dan juga langsung menolak perasaan Jenny. Karena terlalu fokus pada tur yang sedang ia jalani Barnum malah lalai dalam mempertahankan keluarga kecilnya. Tapi hal tersebut langsung meyadarkannya. Dan Barnum pun berdebat dengan Jenny dan kemudian jenny meninggalkannya serta tur mereka yang sedang berjalan. Akibat dari hal tersebut Barnum mengalami kerugian yang sangat besar, sampai pihak bank menyita aset rumahnya dan juga kehilangan tempat sirkusnya.

7. Kita Adalah Orang Yang Berharga

Setiap manusia merupakan orang yang berharga baik dimata dirinya sendiri maupun mata orang lain. Tidak terlepas dari penampilan yang dimiliki, perbedaan warna kulit dan juga perbedaan kepribadian. Setiap orang pasti memiliki nilai lebih membuat diri kita jadi spesial. Tidak ada seorang pun yang berhak menilai diri kita berharga atau tidak, hanya kita sendiri la berhak menilai hal tersebut.

- a. Pada gambar 4.15 Seluruh anggota sirkus terlihat berani untuk menunjukkan sosok asli mereka kepada khalayak banyak, hal tersebut dikarenakan mereka berfikir bahwa Barnum sendiri juga merasa malu

akan perbedaan yang dimiliki anggota sirkusnya. Seluruh anggota sirkus berbondong dan beramai-ramai untuk menyerukan suara mereka lewat lagu yang berjudul “This is me”, lagu ini berisikan tentang hak yang ingin mereka perjuangkan agar dapat diterima oleh orang banyak, agar mereka mendapatkan tempat diantara masyarakat dan juga dapat hidup dengan normal tanpa mendapatkan cacian.

8. Kreativitas Adalah Hal Yang Penting

Kreativitas adalah kunci dari kesuksesan selain kerja keras. Kreativitas menjadi peran penting baik itu dalam pekerjaan, bisnis, bahkan dalam hubungan. Kreativitas lah yang dapat mendorong suatu usaha agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik dan sukses.

- a. Pada gambar 4.16 Para anggota sirkus sedang melaksanakan salah satu pertunjukan. Terlihat raut wajah mereka sangat bersemangat dan juga terlihat bahagia, itu menandakan bahwa mereka bersungguh-sungguh dalam menjalankan pekerjaan. Acara sirkus yang berjalan tak luput dari ide-ide kreativitas yang berasal dari Barnum sendiri. Dari ide-ide gila tersebut yang mengundang para penonton untuk terus datang menonton acara sirkusnya. Penonton selalu menyukai dan menantikan kreativitas baru yang ditampilkan Barnum melalui aksi sirkusnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikatakan terdapat pesan moral di dalam film “The Greatest Showman” sebagai berikut:

1. Dengan memakai metode penelitian kualitatif dan teori analisis semiotika dari *Charles Sanders Peirce*, pesan moral tersebut dapat terlihat dari beberapa scene yang terdapat dalam film *The Greatest Showman* yang diantaranya yaitu *Jangan Merendahkan Orang Lain* dimana didalam film diceritakan mengenai seorang lelaki yang merasa direndahkan tetapi dapat sukses dengan kerja keras yang ia lakukan. Kemudian ada *Saling Menolong* yang tergambar dengan jelas didalam film. *Membahagiakan Keluarga adalah Yang Utama* menjadi salah kunci utama dalam film ini. Dan kemudian ada *Jangan Mendengarkan Orang Yang Membenci Kita* dari film ini kita dapat belajar bahwa menghiraukan kebencian dan hinaan dari orang dapat menjadi semangat untuk terus berusaha. *Keserahan Membawa Kegagalan* merupakan kunci utama dalam film ini yang mengajarkan kita bahwa ambisi yang berlebihan dapat menghancurkan diri sendiri. Kemudian ada *Kita Adalah Orang Yang Berharga* yang digambarkan kedalam film dalam bentuk perkumpulan sebuah sirkus yang

berisikan orang-orang yang memiliki bakat yang luar biasa tetapi memiliki penampilan yang berbeda hal tersebut membuktikan bahwa setiap manusia adalah makhluk yang berharga. Setelah itu ada *Kreativitas adalah Hal Yang Penting* yang menjadikan cerita dalam film ini semakin menarik karena terdapat berbagai kreativitas yang menarik didalamnya.

2. Film *The Greatest Showman* merupakan film yang penuh dengan inspirasi dan juga dapat memberikan dampak positif bagi para penontonnya. Film yang menceritakan tentang lika-liku perjuangan seorang pebisnis muda dalam mencapai sebuah kesuksesan. Dari film ini kita dapat mengambil banyak pelajaran mengenai kehidupan, perjuangan, serta keyakinan akan cita-cita yang dapat diwujudkan jika kita berusaha dengan sekuat tenaga.

5.2 Saran

1. Untuk para produser, sutradara, serta penulis dimasa yang akan datang diharapkan lebih banyak memproduksi film yang banyak mengandung pesan moral dan kehidupan didalamnya agar dapat membangkitkan minat para penonton khususnya generasi milenial serta dapat dikemas lebih menarik agar dapat menarik perhatian khalayak dari berbagai generasi untuk menonton.
2. Bagi penontonnya, sebaiknya hanya menganggap film sebagai hiburan, karena film saat ini merupakan media penyampaian informasi dan edukasi.
3. Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian ini secara lebih mendalam dari perspektif yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. A. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Anggito, A. d. (2018). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Jejak.
- Dr. yasir, M. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi (Pendekatan Kritis dan komprehensif)*. Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA.
- Gumilang, G. S. (2006). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*. 2 (2), 144-159.
- Pemerintah Indonesia . (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 8 tahun 1992 tentang Perfilman*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Karyadi, B. (2017). *Fotografi*. Bogor: NahlMedia.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi* , 1 (1), 126-138.
- Oktavia, F. (2006). Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Mediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4 (1), 239-253.
- Prijiana, I. d. (2021). *Komunikasi Massa*. Surabaya: Qiara Media.
- Purwasito, A. (2017). Analisis Pesan. *The Messenger*. 9 (1), 103-109.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rudianto. (2015). Komunikasi Dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Simbolika*, 1 (1), 51-61.
- Tinarbuko, S. (2008). *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Wahyuninggih, S. (2019). *memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Wibowo, I. S. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Wibowo, I. S. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Widjaja, H. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.

Yasir. (2020). *Pengantar Ilmu Komunkasi (Pendekatan Krisis dan Komprehensif)*. Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dia menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

024.17.311

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Medan, 06 Januari 2021

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Feby Namira
N.P.M : 1703110161
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 427 sks, IP Kumulatif 3,61

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis semiotika pesan Moral pada Film "The Greatest Showman"	6/1-2021
2	Analisis penggunaan aplikasi Tiktok terhadap perilaku sosial Mahasiswa	
3	Strategi komunikasi public relations dalam membangun Citra perusahaan Deli Express Medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 06 Januari 2021

Pemohon,

Feby Namira

(.....)

Ketua,

(.....)

*) dilampirkan setelah judul ditandasetujui oleh Ketua Jurusan. PB : RUDIANTO



Unggul Cerdas Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 42/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **06 Januari 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **FEBY NAMIRA**
N P M : 1703110161
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM "THE GRATEST SHOWMAN"**
Pembimbing : Dr. RUDIANTO, S.Sos., M.I.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 024.17.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 06 Januari 2022.



Ditetapkan di Medan,
Medan, 23 Djumadil Awwal 1442 H
07 Januari 2021 M

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Unggul, Cerdas, dan Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Medan, 10 Februari 2021.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Feby Namira
N P M : 1703110161
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 42.../SK/IL.3/UMSU-03/F/2021... tanggal 06 Januari 2021... dengan judul sebagai berikut :

Analisis Semiotika peran Moral pada Film "The Greatest Showman".

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap -3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(.....)

Pemohon,

Feby Namira

(.....)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 153/UND/IL.3-AU/UMSU-03/17/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Sabtu, 13 Februari 2021
 Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Ruang 207-CFISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
21	FEBY NAMIRA	1703110161	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RUDIANTO, M.Si.	ANALISIS SEMOTIKA PESAN MORAL PADA FILM "THE GREATEST SHOWMAN"
22					
23					
24					
25					

Medan, 29 Dhuhaail Akhir 1442 H
11 Februari 2021 M





UMSU

Wakil Wakil di agar pertumbuhan dan kemajuan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Wachtel Basri No. 3 Medan 20228 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610490 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umhu.ac.id> E-mail : rektor@umhu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Feby Namira
 N P M : 1703110161
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film "The Greatest Showman"

No	Tanggal	Kegiatan Bimbingan	Perbaikan
	19/04/21	Bimbingan Skripsi	Ø
	22/4/21	perbaikan Analisis Data (mengganti model penelitian serta peletakkan tabel)	A
	22/4/21	perbaikan peletakkan gambar model Analisis Chartis Sanders pierce	+
	24/4/21	perbaikan Abstrak	A
	24/4/21	perbaikan Daftar Isi	A
	24/4/21	bimbingan skripsi & perbaikan Daftar pustaka.	A
	26/04/21	Acc Bab 1 & 4	A
	27/04/21	Acc Bab 5	Ø

Medan, 26 April 2021.

Dekan,

Dr. Anton Salsela, S.Sos., M.S.P

Ketua Jurusan,

Dr. Hani Kurniawati, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing,

Dr. Hani Kurniawati, S.Pd., M.Pd.

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 570/UND/III.3-AU/UMSU-03/F/2021

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 04 Mei 2021
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
11	FEBY NAMIRA	1703110161	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	Dr. RUDIANTO, M.Si	ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM "THE GREATEST SHOWMAN"
12	MHD. REZA ANSYARI	1403110089	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	DEWI KURNIAWATI, HJ, PH.D	PENGARUH KOMUNIKASI PEMASARAN TERHADAP MINAT KONSUMEN PADA PT. SMART TECHTEX
13	DWI FARADILLA	1703110131	Dr. RUDIANTO, M.Si	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN GARUDA PLAZA HOTEL DALAM MENINGKATKAN MINAT PENGUNJUNG HOTEL DI MASA PANDEMI COVID-19
14	SITI HARDIANTI ZAINAB TAMBUNAN	1703110145	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	PERENCANAAN STRATEGI HUMAS MENINGKATKAN CITRA PERUSAHAAN PT. PLATINUM WATERPARK DAGAN BATU
15	RILINDA SALWA JAHIRA JAMBAL	1703110136	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN ROTI KACANG RAJAWALI DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN BISNIS DI KOTA TEBING TINGGI (STUDI DESKRIPTIF PADA UD. ARUM MANIS)

Notulis Sidang

Medan, 18 Ramadhan 1442 H
30 April 2021 M

1. Ditetapkan oleh :

Dr. B. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.
Ketua



Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Panitia Ujian

Sekretaris

Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom